

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MI ISLAMIAH GUPPI PADA MATERI KELILING DAN LUAS PERSEGI SERTA PERSEGIPANJANG**

**Yuni Dwi Nurcahyani**

148629600185 /6 /A3 S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

(yunidwinurcahyani28@gmail.com)

**Abstrak**

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada saat proses belajar mengajar atau pembelajaran yang di kelas adalah penyampaian materi belajar yang kurang baik atau kurang menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa banyak dibawah dari nilai kkm. Permasalahan yang terjadi adalah siswa yang masih banyak belum bisa menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi keliling dan luas persegi serta persegipanjang. Sehingga untuk menyelesaikan permasalahan ini maka peneliti menerapkan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas persegi serta persegi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua kali siklus yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Dari hasil penelitian yang saya lakukan ini bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa pada saat penelitian memberikan sebuah soal kepada siswa kemudian hasil yang didapatkan oleh penelitian tersebut hasil belajar mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Model kooperatif tipe STAD, hasil belajar, keliling dan luas persegi persegipanjang

**PENDAHULUAN**

Menurut Amir (2015) mengatakan bahwa pendidikan matematika adalah suatu pendidikan yang diajarkan baik dari tingkat sekolah dasar maupun sampai ke tingkat perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif yang

disesuaikan dengan perkembangan psikologi masing-masing siswa. Dengan adanya pembelajaran atau pendidikan matematika ini maka dapat memudahkan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah pendidikan atau sebuah pembelajaran sering terjadi sebuah

permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada saat proses belajar mengajar atau pembelajaran di kelas adalah penyampaian materi belajar mengajar yang kurang baik, sehingga hasil belajar siswa yang masih dibawah dari nilai kkm.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat sebuah media, metode dan model pembelajaran yang digunakan untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Maka dengan adanya sebuah media belajar, metode dan model pembelajaran maka dapat memudahkan guru menyampaikan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut surdjana (2002:22) ia mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut kunandi (2009:253) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan peserta didik pada saat ia memahami suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar yang ada dalam satu kompetensi dasar.

Sehingga dari beberapa pendapat tersebut menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang didapatkan oleh

siswa setelah peserta didik mendapatkan suatu materi yang disampaikan oleh pendidik. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar maka seorang pendidik memberikan suatu evaluasi kepada siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan ini materi yang dibahas adalah materi tentang keliling dan luas persegi, persegipanjang. Karena materi keliling dan luas persegi, persegipanjang adalah salah satu materi yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, contohnya banyak alat-alat disekitar kita yang memiliki bentuk persegi dan persegipanjang

Keliling yaitu jumlah dari keseluruhan sisi yang dimiliki oleh bangun tersebut. Sedangkan luas adalah hasil dari perkalian yang dimiliki oleh bangun tersebut. Untuk mencari suatu keliling bangun datar tersebut baik persegi maupun persegipanjang maka siswa harus menjumlahkan dari keseluruhan sisi yang diketahui. Sedangkan untuk mencari luas bangun datar baik persegi maupun persegipanjang siswa harus mengalikan sisi-sisi yang telah diketahui oleh bangun tersebut.

Dari hasil observasi pertama yang dilakukan di MI Islamiyah guppi Laren Lamongan dapat disimpulkan bahwa

pada saat guru menyampaikan materi tentang keliling dan luas persegi serta persegipanjang tersebut guru hanya menyampaikan materi tersebut dengan model pembelajaran langsung. Dan model yang digunakan tersebut adalah model pembelajaran konvensional. Sehingga banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk meningkatkan suatu hasil belajar siswa dalam pembelajaran maka dibutuhkan sebuah model, metode dan strategi belajar mengajar. Sehingga Model pembelajaran yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* atau sering disebut STAD.

Menurut Slavin (Nur 2000:28) menyatakan bahwa kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam team belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Sehingga model pembelajaran STAD digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas persegipanjang. Dengan adanya sebuah model pembelajaran kooperatif STAD ini maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan siswa lebih memahami materi

yang akan disebut. Karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dari pada guru. Dengan cara siswa aktif dalam masing-masing kelompok yang telah terbentuk. Pada siklus 2 ke dua peneliti memberikan sebuah alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasar uraian-uraian di atas, secara umum rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan “apakah penerapan model pembelajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi keliling dan luas persegi dan persegipanjang kelas III MI?”. Secara khusus dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah model pembelajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (2) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam materi keliling dan luas persegi persegipanjang? (3) Apakah penerapan model pembelajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat siswa dalam materi keliling dan luas persegi persegipanjang?(4) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan interaksi siswa dalam materi keliling dan luas persegi persegipanjang?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajar kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas persegi persegi panjang. Adapun tujuan penelitian tersebut yang lebih khusus adalah (1) Mendeskripsikan hasil belajar siswa. (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa. (3) Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa. (4) Mendeskripsikan peningkatan interaksi siswa

Dari Hasil pelaksanaan Penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa: hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar, aktivitas, minat belajar pada mata pelajaran matematika, interaksi siswa dan meminimalisir kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal. Sehingga masih banyak siswa yang tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh guru.
2. Bagi Guru: menjadi sebuah bahan evaluasi pembelajaran yang berbasis konstruktivistik untuk menyelesaikan masalah tentang hasil belajar, aktivitas, minat, dan interaksi siswa.

Sehingga siswa dapat memahami materi dan menghasilkan nilai yang diatas KKM. Bahkan menjadikan siswa yang memiliki tujuan sesuai yang diinginkan oleh sekolah.

3. Bagi sekolah: yaitu pada Penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu sekolah, dan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar menjadi lebih baik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MI Islamiyah Guppi laren lamongan. Penelitian ini di susun atau dirancang dengan menggunakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ptk ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Menurut supardi ( 2010 :105) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan suatu pendidikan dengan melakukan perubahan kearah yang bersifat untuk perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

Salah satu ciri khusus yang dimiliki dalam penelitian Ptk ini adalah terdapat 2 kali tindakan atau 2 kali siklus . Dalam penelitian jenis ptk ini terdapat beberapa

tahap-tahap antar lain tahap perencanaan (*planing*), tahap tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 pertemuan dan siklus 2 hasil penelitian yang sudah mencapai indikator yang dirancang.

#### Prosedur rincian Pelaksanaan PTK

##### 1. Tahap Perencanaan

- a. Melihat promes dan Rpp yang ada di sekolah,
- b. Menyiapkan bahan ajar berupa LKS, kuis dan tugas untuk siswa.
- c. Membuat lembar observasi siswa sesuai dengan aktivitas siswa, minat dan siswa pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika.
- d. Membuat tes atau alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- e. Menyiapkan jurnal siswa, sebagai catatan untuk mengetahui aktivitas , interaksi siswa pada pelajaran dan minat siswa mengikuti pelajaran matematika ini.

##### 2. Tahap Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan ini peneliti mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan dalam sekolah MI Islamiyah guppi. Dalam tahap ini

peneliti melakukan skenario sesuai dengan RPP yang telah ada dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada tahap tindakan ini peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

##### 3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan atau pelaksanaan observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan guna untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. Sejauh mana hubungan atau interaksi guru dengan murid, siswa dengan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan baik pada saat menyampaikan pendapat maupun pada saat bertannya. Dan untuk mengetahui seberapa minatnya siswa dalam pelajaran ini terutama pada materi keliling dan luas.

##### 4. Tahap Refleksi

Dalam tahap refleksi ini data yang sudah diperoleh di kumpulkan dan dibuat laporan sebagai analisis, dan data tes hasil belajar siswa. Semua data yang telah diperoleh akan di lihat apakah data tersebut sudah sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan yang digunakan untuk melanjutkan ke siklus yang selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Guppi Laren Lamongan. Pada penelitian ini menggunakan anak kelas 3 tahun periode 2016-2017, dengan materi tentang keliling, luas persegi dan persegi panjang. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data hasil observasi, dokumentasi, hasil tes dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dapat kami lakukan perincian pengambilan data antara lain adalah:

1. Data nilai hasil tes soal materi tentang keliling, dan luas persegi serta persegi panjang.
2. Data tentang proses aktivitas siswa, minat siswa, dan interaksi siswa pada saat proses belajar mengajar.
3. Data yang berhubungan dengan evaluasi dan refleksi yang terjadi suatu perubahan melalui jurnal siswa pada saat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah hasil evaluasi, lembar aktivitas siswa, lembar observasi hasil minat siswa, lembar interaksi siswa.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dalam penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah di buat oleh peneliti.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No	Pembelajaran Yang Tidak Berkualitas	Pembelajaran Yang Berkualitas
1.	Nilai Hasil belajar siswa dalam 60 % siswa mengalami kesulitan belajar.	Hasil belajar siswa dalam 60 % siswa mengalami tingkat kemajuan belajar
2.	Kesalahan siswa pada saat pemahaman konsep, rumus dan operasi terjadi lebih dari 60 %	Kesalahan siswa pada saat pemahaman konsep, rumus dan operasi terjadi tidak lebih dari 30%
3	Pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa kurang aktif di kelas	Pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa kurang aktif di kelas
4.	Pembelajaran matematika yang tidak dapat menyebabkan minat siswa menjadi turu	Pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan minat siswa.
5.	Pembelajaran yang tidak dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.	Pembelajaran yang meningkatkan hasil interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan.

### Siklus I

#### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan ini disusun sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan langkah-langkah yang akan digunakan peneliti

- dengan guru kelas yang ada agar guru kelas tersebut dapat mengobservasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan agar guru kelas dapat memahami model pembelajaran kooperati tipe STAD.
- b. Melihat materi yang akan akan di gunakan sebagai penelitian. Dan materi yang digunakan adalah materi tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang.
  - c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau rpp yang akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan perbaikan.
  - d. Mengembangkan evaluasi yang digunakan sebagai tes siswa untuk mengetahui hasil keberhasilan pada penelitian ini.
  - e. Menyusun Lembar Kerja Siswa berupa soal-soal uraian dan kuis tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang.
  - f. Menyusun jurnal siswa, angket akinitas siswa dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.
2. Tahap Pelaksanaan
- Penelitian ini dilaksanakan dengan cara :
- a. Melihat proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan melihat hasil nilai dari kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan materi tentang keliling dan luas persegi serta persegipanjang yang dilaksankan pada tanggal 17 mei 2017 yang diikuti 20 siswa.
  - b. Pertemuan pertama penelitian ini dilaksankan pada tanggal 31 mei 20017 selama 70 menit. Dan dalam pertemuan ini peneliti mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang telah diterapkan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dan peneliti juga mendapatkan data tentang aktivitas siswa, minat siswa dan interaksi siswa pada saat pembelajaran yang sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Dan mengevaluasi hasil penelitian dengan melihat jurnal siswa sebagai acuan bahwa pembelajaran ini telah berhasil.
3. Tahap Pengamatan
- Dalam tahap pengamatan ini peneliti melaksanakan sebuah observasi atau pengamatan hasil penelitian yang mana dalam penelitian ini diberikan sebuah lembar observasi yang di gunakan untuk mengetahui jenis kesalahan yang ada

dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa di Mi Islamiyah Guppi.

- a. Hasil kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Melihat proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan melihat hasil kegiatan pembelajaran bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang mengalami kesalahan pada saat pemahaman konsep sekitar 25 %, kesalahan pada rumus sekitar 15 %, dan operasi terjadi lebih dari 60 % .

- b. Hasil tes untuk mengetahui jenis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada MI Islamiyah Guppi laren lamongan pada kelas 3 yang berjumlah 20 siswa masih banyak terjadi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa baik pada pemahaman konsep, pemahaman penggunaan rumus dan pada saat pengoperasian yang dilakukan oleh siswa. Pada kesalahan pemahaman konsep masih sekitar siswa

- c. Hasil observasi aktivitas, minat dan interaksi siswa.

Dari hasil observasi tentang aktivitas yang dilaksanakan siswa

pada saat pembelajaran di kelas sekitar 45 %. Sedangkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran matematika materi keliling dan luas persegi serta persegi panjang ini sekitar 50 %. Dan interaksi siswa yang terjadi pada saat pembelajaran mencapai sekitar 35 %.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus pertama maka dapat menghasilkan data sebagai berikut:

- a. Dari hasil aktifitas beserta interaksi siswa, siswa dapat digolongkan pada siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah.

Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan pengamatan pertama terdapat 45 % siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dan sekitar 35 % siswa melakukan interaksi pada saat pembelajaran baik interaksi dengan guru maupun dengan siswa yang lain. Akan tetapi minat siswa terhadap mata pelajaran tentang materi keliling dan luas persegi serta persegipanjang ini memiliki minat agak tinggi sekitar 50 % dari siswa yang ada dikelas. Hal ini terbukti bahwa masih banyak



terdapat siswa yang masih membutuhkan sebuah motivasi atau dukungan dari guru. Dan masih banyak siswa yang membutuhkan waktu untuk meningkatkan aktivitas, interaksi siswa dan minat siswa pada materi keliling dan luas persegi persegipanjang.

- b. Dari hasil siklus I terjadi masih banyaknya jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada saat mereka mengerjakan soal, kesalahan ini terjadi sekitar 65 % dari jumlah keseluruhan siswa yang ada kelas 3 di MI guppi Laren Lamongan. Siswa masih bingung antara menggunakan rumus keliling dan luas untuk menjawab soal yang telah diberikan.
- c. Hasil presentasi siklus I pada hasil belajar siswa ini masih tergolong pada tingkat yang rendah yaitu mencapai 35 %. Masih banyak siswa yang belum berhasil pada saat mengerjakan soal-soal yang telah diberikan. Hampir lebih dari 50 % siswa masih menjawab soal dengan salah.
- d. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa siswa yang tidak terlalu aktif pada saat pembelajaran hal ini

terbukti pada saat peneliti melihat secara langsung bahwa pada pembelajaran pada saat berkelompok siswa tersebut terbagi tidak merata tidak dibagi rata antara yang pandai, yang standar dan yang tidak bisa.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Dari hasil refleksi I yang telah dilakukan pada siklus I, maka terjadi sebuah perubahan- perubahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi keliling dan luas persegi persegipanjang pada tanggal 7 Juni 2017. Pada tanggal ini peneliti membagi kelompok sesuai dengan kemampuan siswa yang dimiliki, ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi atau pandai, kemampuan sedang dan ada yang kemampuan rendah dala, setiap kelompok tersebut, agar merata dalam setiap kelompok tersebut.

### **2. Pelaksanaan**

Dalam pertemuan ke dua ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2017 selama 2 jam pelajaran. Dalam tahap siklus 2 ini, peneliti akan mengetahui hasil belajar siswa setelah ia mendapatkan penerapan model pembelajaran tipe STAD pada materi keliling dan luas persegi serta persegipanjang. Bukan hanya hasil belajar siswa saja akan tetapi

peneliti dapat meningkatkan aktivitas, minat dan interaksi siswa dalam materi ini sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan peneliti memberikan sebuah alat evaluasi berupa soal-soal materi keliling dan luas persegi, persegipanjang kepada siswa.

### 3. Pengamatan

- a. Hasil tes untuk mengetahui jenis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa

Dari hasil observasi pada siklus II ini maka dapat diketahui jenis kesalahannya yaitu kesalahan konsep terjadi sebesar 20 %, kesalahan pada rumus 15 % dan kesalahan operasi sebesar 5 %. Sehingga dari ke tiga jenis kesalahan tersebut disimpulkan kesalahn terjadi sebesar 20 %. Dan jenis kesalahan ini terjadi penurunan pada siklus 2 yang pertama terjadi sebesar 65 %.

- b. Hasil observasi aktivitas, minat dan interaksi siswa

Hasil observasi dari siklus ke dua ini, pada aktivitas, minat dan interaksi siswa ini mengalami peningkatan. Pada hasil aktivitas ini bahwa siswa mendapatkan prosentase sekitar 85 %, prosentasi ini lebih meningkat dibanding pada siklus 1 atau sebelum diadakan penelitian. Hasil minat siswa pada siklus II sekitar 70 %,

sedangkan hasil prosentasi interaksi siswa pada siklus II ini adalah sekitar 75 %.

### 4. Refleksi

Dari kedua siklus antara siklus I dan siklus II ini maka diperoleh hasil belajar siswa, aktivitas, minat, interaksi siswa mengalami peningkatan dari pada sebelumnya, sedangkan jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa baik pada pemahaman konsep, penggunaan rumus dan operasionalnya tersebut mengalami penurunan dari pada sebelum-sebelumnya. Oleh sebab itu maka dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah ini:

Tabel 2. Presentasi Permasalahan siklus I dan Siklus II

No	Permasalahan	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil Belajar	35 %	80 %
2.	Jenis Kesalahan	65 %	20 %
3.	Aktivitas	45 %	85 %
4.	Minat	50 %	70 %
5.	Interaksi	35 %	75 %

Dalam siklus II ini pada tabel 2, ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam tabel 1 tersebut antar lain sebagai berikut : 1) Hasil belajar siswa dalam 60 % siswa mengalami tingkat kemajuan belajar. 2) Kesalahan siswa pada saat pemahaman konsep, rumus dan operasi terjadi tidak lebih dari 30%. 3) Pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa kurang aktif di kelas. 4) Pembelajaran metematikan yang

dapat meningkatkan minat siswa. Dan 5) Pembelajaran yang meningkatkan hasil interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Dengan begitu dari hasil kedua siklus tersebut telah membuktikan bahwa suatu pembelajaran apabila digunakan suatu model pembelajaran dalam materi keliling dan luas persegi, persegi panjang digunakan model pembelajarn kooperatif model STAD maka, pembelajarn tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi ada beberapa siswa yang tingkat hasil belajarnya kurang stabil karena siswa tersebut butuh proses untuk menerima suatu pembelajaran baru bagi anak yang memiliki tingkat kemampuan yang tergolong rendah. Bukan hanya hasil belajar saja yang meningkat akan tetapi aktivitas, minat dan interaksi siswa meningkat juga. Kecuali dengan jenis kesalahan tersssebut belum bisa mengalami penurunan di bawah 10 % akan tetapi sudah cukup dibawah indikator keberhasilan.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peeliti tersebut yang dilakukan di sekolah MI islamiyah Guppi Laren Lamongan tentang ini penerapan model pembelajarn kooperatif tipe STAD

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan Luas persegi serta persegipanjang dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil. Hal ini terbukti dengan meningkatnya suatu indikator yang telah ditetapkan antara lain: 1) Hasil belajar siswa dalam 60 % siswa mengalami tingkat kemajuan belajar. 2) Kesalahan siswa pada saat pemahaman konsep, rumus dan operasi terjadi tidak lebih dari 30%. 3) Pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa kurang aktif di kelas. 4) Pembelajaran metematikan yang dapat meningkatkan minat siswa. Dan 5) Pembelajaran yang meningkatkan hasil interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

### **SARAN**

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan hasil pembahasan yang telah ada maka peneliti akan memberikan sedikit saran kepada :

1. Siswa agar meningkatkan belajarnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan dan siswa tidak mengalami kesulitan untuk menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada saat menyelesaikan soal0soal yang berhubungan dengan

- keliling dan luas persegi serta persegipanjang.
2. Agar guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Dan untuk menjadi guru yang profesional maka guru tersebut bisa mengolah kelas dengan baik dan mengunkana model atau media-media dalam suatu pembelajar agar siswa lebit tertarik.
  3. Kepada pembaca atau peneliti selanjutnya agar peneliti lebih teliti dan lebih pintar untuk mengelolah data yang telah diperoleh. Dan peneliti mempunyai cara yang baru untuk lebih meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam materi ini.
- Senjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. & Mengajar, P. H. P. B. (2002). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai tindakan beserta sistimikasi proposal dan laporannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto, M. P. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). *Analisis Kesalahan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linier*. Jurnal Edukasi, 1(2), 2443-0455.
- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). *Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 5(1), 13-26.